

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu dalam Islam yang mempelajari berbagai aspek hukum yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim. Salah satu cabang utama dalam fiqih adalah fiqih *ath'imah*, yang membahas ketentuan hukum mengenai makanan dalam Islam, baik dari perspektif syariat, nilai-nilai etika, maupun penerapannya dalam interaksi sosial. Makanan bukan hanya sekadar kebutuhan biologis, tetapi juga mencerminkan identitas, moralitas, serta ketaatan seorang Muslim terhadap aturan agama.

Islam menetapkan aturan khusus terkait makanan yang harus dipatuhi oleh setiap Muslim. Prinsip utama dalam fiqih *ath'imah* mencakup kewajiban mengonsumsi makanan yang halal dan thayyib (baik), larangan terhadap makanan yang haram, serta anjuran untuk menjaga adab dalam makan dan minum. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 168: *“Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”* (QS. Al-Baqarah: 168). Ayat ini menegaskan bahwa makanan tidak hanya memiliki fungsi biologis, tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan sosial.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman siswa terhadap fiqih *ath'imah* menjadi hal yang krusial agar mereka dapat menerapkan prinsip konsumsi makanan sesuai dengan ajaran Islam. Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya di kalangan pelajar. Perubahan pola hidup, pengaruh media sosial, serta kurangnya pemahaman

yang mendalam mengenai hukum makanan dalam Islam menjadi faktor yang memengaruhi kebiasaan konsumsi mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman siswa terhadap fiqih *ath'imah* serta faktor-faktor yang berperan dalam kepatuhan mereka terhadap aturan konsumsi Islami. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih makanan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.<sup>1</sup> Pernyataan ini menyoroti urgensi pembelajaran dalam fiqih, terutama dalam kajian *ath'imah*, agar siswa mampu memahami serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek konsumsi makanan yang sesuai dengan prinsip syariat.

Sebagai institusi pendidikan berbasis salafiyah, ICBB Yogyakarta memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan tradisional yang tetap selaras dengan perkembangan zaman. Pada jenjang Salafiyah Wustho, siswa mulai diberi tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan ibadah mereka. Oleh karena itu, pengajaran fiqih yang menitikberatkan pada fiqih *ath'imah* menjadi faktor krusial dalam membiasakan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan ajaran Islam sejak usia dini. Penelitian yang menelaah pemahaman siswa dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pengajaran yang digunakan serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Selain sebagai kajian hukum Islam, fiqih *ath'imah* juga mengandung dimensi spiritual yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam beribadah. Namun, studi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fiqih *ath'imah* sering kali hanya terbatas pada aspek teori tanpa implementasi yang optimal.

---

<sup>1</sup> Lubis, S. (2022). Makanan Halal dan Haram dalam Perspektif Fiqih Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 7(2), 12-13.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi pengajaran atau rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, analisis terhadap relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa di era modern menjadi hal yang sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik dengan menyediakan data yang dapat digunakan oleh pendidik dan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di tingkat Salafiyah Wustho kelas IX ICBB Yogyakarta.<sup>2</sup> Evaluasi terhadap pengajaran fiqih *ath'imah* di Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berpotensi membantu para guru dalam mengatasi berbagai tantangan, meningkatkan pemahaman siswa, serta menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan era modern, baik dari segi praktis maupun spiritual.

Pembelajaran fiqih tidak hanya berfokus pada pemahaman hukum-hukum Islam, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan moral siswa. Di kelas IX Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta, berbagai pembelajaran diterapkan, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Seiring dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas kebutuhan generasi muda, evaluasi terhadap kontribusi - ini terhadap pengalaman belajar siswa menjadi krusial. Tren terbaru menunjukkan peningkatan perhatian terhadap pembelajaran aktif dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Studi mengindikasikan bahwa yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan media digital sebagai alat bantu belajar semakin meluas, memudahkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar.<sup>3</sup>

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi fiqih *ath'imah* dapat bervariasi, tergantung

---

<sup>2</sup> Nurazizah, M. S. (2023). Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih "Munakahat" Kelas XII di SMA Al-Azami Cianjur. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 20-28.

<sup>3</sup> Umareni, Unaisah Soehardin, & Eko Ngabdul Shodikin. (2024). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7 di Marhalah Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. *Ascent: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 27-35.

pada sejumlah faktor seperti latar belakang pendidikan, kemampuan kognitif, dan pengalaman belajar yang berbeda. Sebagian siswa lebih cepat menguasai materi melalui pendekatan praktis, sementara yang lain membutuhkan penjelasan teoritis yang lebih rinci agar dapat memahaminya dengan baik.<sup>4</sup> Situasi ini menghadirkan tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang setara. Selain itu, pengajaran yang diterapkan oleh guru berperan krusial dalam menyampaikan materi fiqih *ath'imah*. Meskipun ceramah sering digunakan, pendekatan ini mungkin kurang optimal bagi siswa yang lebih membutuhkan pengalaman langsung atau pembelajaran berbasis visual. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk menilai sejauh mana yang diterapkan mampu memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa. Beberapa siswa dapat memahami konsep *ath'imah* dengan baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan. Fenomena ini saya temui selama proses pembelajaran, sehingga mendorong ketertarikan saya untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul *Analisis Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Fiqih Ath'imah di Salafiyah Wustho Kelas IX ICBB Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025*.

## **B. Rumusan masalah**

1. efektivitas pembelajaran fiqih *ath'imah* yang digunakan di Salafiyah Wustho kelas IX ICBB Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman siswa?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi siswa kelas IX dan guru dalam proses pembelajaran fiqih *ath'imah* di Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta?

---

<sup>4</sup> Tiara Nur Afni, Aslan, and Astaman, 'Problematika Pembelajaran Fiqih Di Kelas IV Mis Darul Ihsan Sepingan Pasca Kebakaran Tahun Pelajaran 2022 / 2023', *Jurnal Lunggu : Literasi Unggulan Ilmiah Mutidisipliner*, 2.1 (2024), pp. 137–47.

### C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis efektivitas pembelajaran fiqih *ath'imah* yang digunakan di Salafiyah Wustho kelas IX ICBB Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Menganalisis tantangan yang dihadapi siswa kelas IX dan guru dalam proses pembelajaran fiqih *ath'imah* di Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta.

### D. Kajian Relevan

1. Penerapan model pembelajaran learning cycle untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih

Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Firdausiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah (PAI) 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Learning Cycle dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih. Model ini efektif untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kecerdasan siswa, dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data pustaka dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Learning Cycle dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama jika langkah-langkah model seperti Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation diterapkan dengan baik. Namun, pemahaman siswa cenderung rendah jika pembelajaran hanya berpusat pada guru. Penerapan model ini secara efektif dapat meningkatkan nilai dan sikap siswa terhadap pembelajaran fiqih.

Penelitian Model Pembelajaran Learning Cycle: Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis penerapan model pembelajaran Learning Cycle dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih, khususnya dalam materi *ath'imah*.

Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk menganalisis pemahaman belajar siswa terkait penerapan pembelajaran fiqih *ath'imah* di Salafiyah Wustho, khususnya untuk memahami bagaimana siswa mengalami dan menanggapi proses belajar dalam konteks tersebut.<sup>5</sup>

2. Strategi pembelajaran fiqih *ath'imah* di sdn mundar kecamatan lampihong kabupaten balangan

Penelitian ini dilakukan oleh Hikmatu Ruwaida Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan (2019) penelitian ini bertujuan sebagai Kualitas proses pembelajaran yang lemah menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Pembelajaran cenderung kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melainkan lebih mengarahkan mereka untuk menghafal informasi. Hal ini membuat siswa lebih unggul dalam aspek teoritis namun kurang terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Situasi ini menegaskan pentingnya perubahan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan saat ini. Berbagai strategi baru pun dikembangkan untuk mendukung pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Di tingkat SD, meskipun materi tentang *ath'imah* tidak dibahas terlalu mendalam, diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang optimal karena Islam menekankan pentingnya kebersihan sebagai salah satu syarat sahnya ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan fiqih *ath'imah* di

---

<sup>5</sup> NURUL FIRDAUSIYAH, 'No TitlePENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIQIH', *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIQIH*, 2020.

sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI di SDN Mundar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri untuk mengajarkan fiqih *ath'imah* kepada siswa. Guru melaksanakan strategi ini melalui beberapa tahap, yang meliputi penyampaian materi secara ringkas, pembimbingan siswa dalam mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran, dan pelaksanaan klarifikasi serta penarikan kesimpulan bersama siswa. Tindak lanjut dari proses ini adalah evaluasi pembelajaran.<sup>6</sup>

3. Manajemen pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah bagi guru pendidikan agama islam.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhsin Aseri Dosen, STAI Darul Ulum Kandangan; Kalimantan Selatan, Indonesia (2022) Penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah, khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI berperan penting dalam memastikan bahwa materi fiqih—yang mencakup berbagai pemikiran ulama, pandangan mazhab, serta tata cara ibadah—diajarkan dengan tepat sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada siswa. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fiqih ini bertujuan agar siswa dapat memahami fiqih bukan hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan yang variatif seperti ceramah, tanya jawab, resitasi, dan drill menjadi penting untuk menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka. Hasil

---

<sup>6</sup> Hikmatu Ruwaida, 'Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2019), p. 167, doi:10.35931/am.v0i0.137.

penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran fiqih melibatkan beberapa tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses ini perlu dirancang secara sistematis agar pembelajaran fiqih dapat berjalan secara dinamis, menarik, serta efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran fiqih di sekolah dan madrasah. yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang berarti pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada berbagai literatur, catatan, karya, atau gambar yang relevan. Dengan demikian, data yang dianalisis merupakan hasil dari sumber-sumber bacaan terkait. Upaya ini adalah bagian dari strategi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran fiqih yang dinamis dan menarik bagi siswa. Pengelolaan pembelajaran fiqih sangatlah penting untuk menghindari kesalahan dalam memahami materi yang kompleks, termasuk pemikiran ulama, pandangan mazhab, dan tata cara ibadah yang benar. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual sangat diperlukan agar pembelajaran fiqih menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai seperti ceramah, tanya jawab, resitasi, dan drill Hasil penelitian ini menguraikan bahwa pengelolaan pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## E. Kegunaan penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

---

<sup>7</sup> Muhsin Aseri, 'Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasa Bagi Guru Pendidikan Agama Islam', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022), p. 229, doi:10.35931/am.v6i2.920.

- a. Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama, dengan menganalisis bagaimana pembelajaran fiqih *ath'imah* diterapkan dan direspons oleh siswa.
- b. Penambahan Literatur: Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah literatur mengenai pembelajaran fiqih *ath'imah*, terutama dalam konteks madrasah salafiyah wustha kelas IX, serta memberikan wawasan baru bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Pemahaman Terhadap Pembelajaran: Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang pembelajaran terhadap pengalaman belajar siswa, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan pembelajaran fiqih *ath'imah* di Salafiyah Wustho kelas IX ICBB, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.
- b. Feedback untuk Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian dapat memberikan umpan balik bagi pengembang kurikulum di madrasah, sehingga kurikulum yang ada dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman siswa.
- c. Referensi bagi Pendidik dan Praktisi: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam menerapkan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## F. metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian saintifik yang objektivistik dan berorientasi pada refleksif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu menganalisis data, deskripsi data, dan eksplanasi data.<sup>8</sup> Beberapa definisi penelitian kualitatif Kemudian Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi. Karakteristik Penelitian Kualitatif Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik. Beberapa karakteristik yang dapat disebutkan adalah peneliti memiliki derajat sama dengan subjek penelitian, kesamaan dalam berinteraksi, deskripsi secara detail tentang kejadian, situasi, fenomena, dan mengutamakan kualitas partisipan dari segi pemahaman. Hal ini memiliki kesamaan dengan pendapat yang mengatakan karakteristik utama penelitian kualitatif tercermin pada situasi alamiah, menekankan pada

---

<sup>8</sup> Bidang Bimbingan and D A N Konseling, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016) <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>>.

<sup>9</sup> Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." (2020).

<sup>10</sup> Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

pencarian makna, perpektif dan pemahaman, penekanan pada proses, perhatian pada analisis induktif dan grounded theory.<sup>11</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif berusaha mengamati perilaku, membangun abstraksi, konsep, hipotesis, atau membangun teori. Penelitian kualitatif juga lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, partisipan merupakan orang yang mengalami secara langsung konteks sosial objek penelitian. Hal ini relevan dengan penjelasan yang menyebutkan karakteristik penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara langsung, data digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori, teknik sampling dengan keterwakilan subjek secara acak, pemahaman tentang pemikiran, sikap, dan perilaku orang, terbuka untuk penjelasan alternatif, didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial, memerlukan informasi yang jelas dan analisis yang detail, menggambarkan fenomena sosial secara alami.<sup>12</sup>

data memiliki keutamaan; kerangka teoritis dapat diturunkan dari data, terjadi dalam kehidupan nyata dan pengaturan sehari-hari, berfokus pada individu, dan interaksi orang ke orang, pengaturan penelitian dengan para peserta, naratif, yaitu kata-kata dari individu yang berpartisipasi, menghindari pengambilan keputusan penelitian secara prematur, terikat konteks, dan sensitif terhadap konteks, membangun perspektif holistik situasi tertentu, fleksibilitas pada penemuan dan pemahaman, peneliti bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi yang benar dan memastikan perlakuan etis dari partisipan, produknya sangat deskriptif, peneliti sebagai bagian integral dari proses penelitian,

---

<sup>11</sup> Kosasih, Ahmad. "Pendekatan grounded teori (grounded theory approach) sebuah kajian sejarah, teori, prinsip dan strategi metodenya." *Prosiding Seminar Dosen Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018*. 2018.

<sup>12</sup> Mohajan, Haradhan Kumar. "Qualitative research methodology in social sciences and related subjects." *Journal of economic development, environment and people* 7.1 (2018): 23-48.

menggunakan motivasi dan kepentingan pribadi untuk merangsang kajian penelitian, pengumpulan data dan analisis data berjalan bersama, temuan berupa tema, kategori, konsep atau hipotesis tentatif atau teori.<sup>13</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Deskriptif Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih yang diterapkan. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana siswa merasakan dan menginterpretasikan proses belajar mereka.<sup>14</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pengalaman belajar siswa dalam konteks penerapan pembelajaran fiqih. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencatat fakta, tetapi juga berusaha memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa merasakan dan memahami materi fiqih yang diajarkan.

## 3. Tempat Penelitian dan Waktu penelitian

- a. Lokasi: Penelitian ini akan dilaksanakan di **Salafiyah Wustha Kelas IX ICBB Yogyakarta**. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pembelajaran fiqih dengan pendekatan tradisional dan modern.
- b. Lingkungan: Lingkungan madrasah, termasuk kelas, ruang guru, dan fasilitas pendukung lainnya, akan menjadi fokus observasi untuk memahami konteks pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>13</sup> Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9.2 (2022), pp. 99–113, doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.

<sup>14</sup> Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung." (2022)

c. Subjek Penelitian: Subjek penelitian adalah siswa yang sedang mengikuti pembelajaran fiqih di madrasah tersebut, serta guru yang mengajar mata pelajaran fiqih.

1) Observasi: Dilaksanakan selama sesi pembelajaran fiqih, baik pada hari-hari reguler maupun saat kegiatan khusus (seperti ujian atau kegiatan ekstra kurikuler).

2) Analisis Dokumen: Dapat dilakukan secara bersamaan dengan wawancara dan observasi, dengan mengumpulkan dokumen terkait kurikulum dan bahan ajar yang digunakan.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menyediakan informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ilmiah, sumber data berfungsi sebagai basis untuk menganalisis, membuktikan, atau mendukung teori yang diajukan. Sumber data pada penelitian kualitatif di bedakan menjadi dua jenis data, baik data primer dan data sekunder. Berikut di jelaskan sumber data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Dalam konteks ini, beberapa sumber data primer yang bisa digunakan adalah: Wawancara dengan Siswa Kelas IX: Untuk memahami pengalaman belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran Fiqih *ath'imah*, termasuk persepsi, kesulitan, dan dampak pembelajaran terhadap pemahaman mereka. Wawancara dapat berupa pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman pribadi dan perasaan mereka terkait materi *ath'imah*.

Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih: Dosen atau guru pengajar Fiqih yang menerapkan pembelajaran *ath'imah* dapat memberikan perspektif penting tentang alasan memilih tertentu, tantangan yang dihadapi, dan penilaian terhadap efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Observasi Langsung di Kelas: Observasi proses pembelajaran di kelas saat materi *ath'imah* diajarkan. Ini membantu memahami bagaimana pembelajaran diterapkan, interaksi siswa-guru, dan respon siswa terhadap tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diambil dari sumber lain untuk memberikan landasan teori dan konteks tambahan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang bisa digunakan meliputi:

Buku atau Literatur Tentang Pembelajaran Fiqih: Buku atau jurnal yang membahas berbagai pembelajaran Fiqih, terutama yang relevan dengan materi *ath'imah*. Ini penting untuk memahami apa saja yang mungkin cocok diterapkan dalam pembelajaran Fiqih.

Penelitian Terdahulu tentang Pembelajaran Fiqih dan Pengalaman Belajar Siswa: Artikel jurnal atau penelitian terkait tentang pembelajaran Fiqih atau pengalaman belajar siswa pada umumnya. Ini bisa digunakan sebagai referensi dan pembandingan dengan hasil penelitian.

Kurikulum atau Pedoman Pembelajaran di Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta: Dokumen resmi yang menjelaskan standar kurikulum dan pedoman pembelajaran, terutama yang terkait dengan materi Fiqih *ath'imah*. Ini memberikan gambaran mengenai ekspektasi dan pendekatan formal yang diterapkan dalam kurikulum.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data Pengumpulan data adalah pekerjaan penting dalam meneliti. Istilah “pengumpulan” juga merujuk pada pengertian perolehan dan pengolahan awal yang berhubungan dengan konsep sumber atau asal suatu usaha sistematis dengan prosedur terstandar untuk memperoleh ukuran tentang variable dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Berikut adalah Gambaran tahap pengumpulan data dalam alur penelitian.<sup>15</sup>

### Teknik Observasi

Teknik ini berguna untuk melihat langsung bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran fiqih *ath'imah*. Observasi ini bisa dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta. Observasi memungkinkan peneliti melihat respons, antusiasme, atau hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami materi fiqih *ath'imah*.<sup>16</sup> Maka dari itu adanya informasi dengan cara melihat dan memperhatikan sesuatu secara langsung di lapangan. Dalam observasi, kita mengamati situasi, perilaku, atau objek tertentu dengan teliti untuk mendapatkan data yang akurat. Biasanya, observasi dilakukan untuk memahami sesuatu lebih dalam atau mempelajari apa yang sedang terjadi dalam suatu keadaan.

Jika ingin disesuaikan lebih spesifik, misalnya terkait penelitian fiqih *ath'imah*, observasi bisa dijelaskan sebagai untuk melihat dan memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan pembelajaran fiqih secara langsung di kelas. Dengan begitu, kita bisa mengetahui apakah tersebut efektif atau tidak.

---

<sup>15</sup> Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1.3 (2023): 34-46.

<sup>16</sup>Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dengan siswa dan guru dapat memberikan informasi yang lebih dalam terkait pengalaman siswa. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dalam belajar fiqih *ath'imah*. Wawancara mendalam dengan guru juga penting untuk memahami tujuan dan pendekatan guru dalam menerapkan tersebut.<sup>17</sup> Tujuan wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif mendalam dari guru dan siswa, sehingga dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengalaman belajar yang terjadi selama penerapan pembelajaran fiqih *ath'imah*. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran fiqih *ath'imah* di Salafiyah Wustho Kelas IX ICBB Yogyakarta. Keterlibatan aktif guru dalam merancang yang sesuai dan memperhatikan tantangan belajar siswa menjadi kunci untuk meningkatkan pengalaman belajar yang positif serta pemahaman siswa terhadap fiqih *ath'imah*.

b. Dokumentasi:

Pengumpulan data juga bisa dilakukan dengan teknik dokumentasi, seperti mengambil foto, merekam video pembelajaran, atau mengumpulkan materi pengajaran yang digunakan guru. Dokumentasi membantu memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.dokumentasi<sup>18</sup> dalam penelitian ini

---

<sup>17</sup> Gunawan, I. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>18</sup> Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

memberikan data tambahan yang berharga untuk memahami pengalaman belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih *ath'imah*. Teknik ini membantu menyajikan data yang konkret dan dapat memperkaya hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi lebih kuat dan mendalam.

#### 6. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan standar untuk memastikan kebenaran dari data hasil penelitian, dengan fokus utama pada keakuratan data atau informasi, bukan pada sikap atau jumlah orang yang terlibat. Secara umum, uji keabsahan data dalam penelitian lebih ditekankan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Ada perbedaan mendasar terkait validitas dan reliabilitas, yaitu pada instrumen penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan keadaan sebenarnya pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul menjadi modal awal yang sangat berharga dalam penelitian.

sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data<sup>19</sup> "*Analisis Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Fiqih ath'imah di Salafiyah Wustho Kelas IX ICBB Yogyakarta,*" teknik keabsahan data menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data

---

<sup>19</sup> Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis data dan pengecekan keabsahan data." (2019).

dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen pengajaran yang digunakan. Misalnya, peneliti akan mencocokkan data dari wawancara siswa tentang pengalaman belajar mereka dengan data yang diperoleh dari observasi langsung di kelas.

## 7. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari informasi yang diperoleh, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, termasuk dalam konteks skripsi seperti analisis pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih ath'imah di salafiyah wustho kelas IX ICBB yogyakarta. Teknik analisis data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti harus memilih yang paling sesuai dengan jenis data yang diperoleh, tujuan penelitian, dan konteks yang diteliti. Dengan menggunakan teknik analisis yang tepat, peneliti dapat menghasilkan wawasan yang berharga tentang pengalaman belajar siswa dan efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

### a. Redaksi Data

Redaksi data adalah proses mengolah dan menyusun data yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan pengeditan, pemilahan, dan pengorganisasian data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan atau sensitif. Redaksi juga mencakup penulisan ulang

data dalam bahasa yang lebih sederhana dan jelas, sehingga dapat diakses oleh audiens yang lebih luas. Dalam konteks penelitian, redaksi data penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami dan menarik secara visual. Ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi tertulis. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah audiens dalam memahami informasi yang disampaikan, serta untuk menyoroti pola, tren, atau temuan penting dalam data. Penyajian data yang baik akan meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi informasi.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses penelitian di mana peneliti menganalisis data yang telah disajikan untuk menyimpulkan temuan atau hasil dari penelitian tersebut. Kesimpulan harus berdasarkan bukti yang kuat dan logis dari data yang dikumpulkan. Setelah penarikan kesimpulan, langkah penting berikutnya adalah verifikasi, yaitu proses memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan akurat. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dengan data lain, menggunakan analisis yang berbeda, atau meminta pendapat ahli untuk mengevaluasi kesimpulan yang dihasilkan. Proses ini penting untuk memastikan kredibilitas dan validitas penelitian.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka urutan yang akan dibahas pada skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, kegunaan penelitian, penelitian dan sistematika skripsi.

#### b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan di bahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu Peran Pondok Pembelajaran sirih Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas XI Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

#### c. BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Salafiyah wustha Islamic Center Bin Baz Bantul, Yogyakarta letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta faktor

pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa  
Salafiyah wustha Islamic Center Bin Baz Bantul, Yogyakarta.

d. BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daptar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan biodata penulis.

